

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menyusui merupakan kejadian yang bersifat alamiah yang terjadi setelah proses persalinan. Pada masa menyusui terdapat masalah yang sering terjadi yaitu pembengkakan payudara (Bendungan ASI). Pembengkakan payudara terjadi karena adanya pembendungan air susu yang disebabkan oleh proses penyempitan duktus laktiferus atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna (Febriyanti, 2019). Jika bendungan ASI tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan terjadinya mastitis yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*, kemudian akan mengalami komplikasi terberat dari mastitis yaitu abses payudara (Esyuananik.dkk,2022).

Menurut WHO 2020, ibu yang mengalami pembengkakan payudara akibat bendungan ASI sebanyak 66,87% (Solihah, 2023). Sedangkan menurut Kemenkes 2018, di Indonesia kejadian ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara sebesar 5% (Rahayu & Wulandari, 2020).

Pada kejadian bendungan air susu ibu (ASI) tersebut dapat ditangani menggunakan dua cara yaitu secara medis dan non-farmakologi. Dari segi medis dapat diberikan antibiotik yang dapat dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dokter, dapat juga diberikan obat penurun panas jika terjadi perubahan suhu panas dalam tubuh dan untuk mengurangi rasa nyeri diberikan analgetik seperti ibuprofen. Sementara itu dapat juga dilakukan dengan cara non-farmakologi yaitu dengan cara menyusui bayi sesering mungkin, namun jika tetap terjadi bendungan asi maka dapat dilakukan upaya pengompresan kubis (*erythrine subumtans*) (Nurul Aulia.Dkk, 2023).

Daun kubis terdapat kandungan asam amino metioni yang berfungsi sebagai antibiotik, terdapat pula minyak mustard, magnesium, oxylate dan heterosides belerang yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah sehingga cairan yang terbenyung di payudara dapat terserap dengan baik.

Kompres daun kubis memberikan efek dalam meredakan nyeri dan pembengkakan payudara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heni Suraida dan Eka Tri Wulandari (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kubis dalam mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres daun kubis lebih efektif dalam mengurangi nyeri pada pembengkakan payudara (Rahayu & Wulandari, 2020).

Dari studi pendahuluan di PMB Arisitina pada bulan Oktober - Desember 2023 terdapat 26 ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara yang dikarenakan Bendungan ASI. Selama ini upaya di PMB Arisitina untuk mengatasi pembengkakan payudara karena bendungan ASI lebih sering menggunakan pengobatan secara farmakologis. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian “Efektifitas Kompres Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Karena Bendungan ASI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah kompres kubis efektif terhadap penurunan pembengkakan payudara karena bendungan ASI”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas kompres kubis dalam menurunkan pembengkakan payudara karena Bendungan ASI pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi skala pembengkakan payudara karena bendungan ASI sebelum dilakukan intervensi baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- 2) Mengidentifikasi skala pembengkakan payudara karena bendungan ASI sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- 3) Menganalisa perbedaan skala pembengkakan payudara antara kompres kubis (kelompok intervensi) dan kompres daun dadap serep (kelompok kontrol) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dalam mengatasi pembengkakan payudara karena bendungan ASI.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk membantu melengkapi referensi dan bahan kajian guna meningkatkan Wacana civitas akademik dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Kebidanan

Menjadi bahan masukan bagi Instansi kesehatan guna peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan menambah informasi kepada bidan sebagian tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang lebih optimal guna mengantisipasi komplikasi yang terjadi pada ibu nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya, Khususnya yang berhubungan dengan efektifitas kompres kubis terhadap pembengkakan payudara karena bendungan ASI.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Rahmisyah, Ristiani 2023 | Pengaruh kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum | Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif Quasi Eksperimental | Sampel yang digunakan pada penelitian inisebanyak 30 ibu, 15 responden kelompok intervensi yang diberikan kompres daun kol dan kelompok kontrol sebanyak 15 |
| 2. | Heni Suraida Rahayu, Eka Tri Wulandari 2020 | Perbandingan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara diwilayah kerja puskesmas wana kabupaten lampung timur tahun 2020 | Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian Quasy Exsperiment | Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 110 orang dengan sampel 52 orang, 26 orang kelompok kompres daun kol dan 26 orang kompres air hangat |
| 3. | Dechoni Rahmawati, Fatimah Dewi Anggraeni 2023 | Pengaruh penggunaan erythirna subumbrans merr (Daun Dadap Serep) sebagai alternatif penanganan bendungan ASI pada ibu menyusui | Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-post test design dengan sampel sebanyak 20 responden | Kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan intervensi biasa dan kelompok intervensi akan menggunakan tambahan intervensi dengan penggunaan Erythrina subumbrans |